

STRATEGI DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)**Imran Ukkas**

STIE Muhammadiyah Palopo

email : imranstiem@gmail.com**KATA KUNCI**Entrepreneurship,
Training and
Business Practices**ABSTRAK**

As one of the best destinations of tourist in Palopo City, Village Latuppa provides a number of very promising business potential. But this business opportunity can't be fully utilized by the people of Latuppa and the perpetrators of UMKM. Therefore, this program aims to provide knowledge and understanding of the management and development UMKM professionally and independently in order to support the income and improve people's welfare in Village Latuppa. The implementation methods used are entrepreneurship seminar and business practices. First of all, the people of Latuppa will be given a concept to manage the business professionally, innovatively, creatively and independently through entrepreneurship seminar. Furthermore, people of Latuppa will be led to practice the manufacture of spinach chips and hanging lanterns. So, it can be concluded that the implementation of these activities have a positive effect to the people of Latuppa to improve business potential especially in the sector of UMKM. In the end this program can support the income and improve the welfare of the people of Latuppa and also contribute to improving economic growth in Palopo.

I. PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil dan menengah saat ini merupakan sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan seriusnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal ini wajar saja karena ternyata usaha kecil dan menengah sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara, bahkan lebih daripada separuh penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor ini.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian

kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik, yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara Usaha Mikro Kecil Menengah serta Koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya (Adam dkk, 2016).

Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan

kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah (Departemen Koperasi, 2008).

Untuk menciptakan sebuah bisnis diperlukan kreativitas dan inovasi yang lahir dari kemampuan masyarakat dalam melihat potensi sumber daya alam yang terdapat dalam suatu wilayah. Jika masyarakat tersebut mampu memanfaatkan potensi yang ada maka peluang dunia usaha akan terbuka lebar, khususnya pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Misalnya potensi yang terdapat di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, yang merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai pusat pengembangan UMKM di Kota Palopo. Sebagai lokasi pariwisata andalan Kota Palopo, Kelurahan Latuppa menyediakan sejumlah potensi bisnis yang sangat menjanjikan antara lain berupa usaha kuliner, penjualan souvenir dan aksesoris yang dapat ditawarkan bagi para pengunjung wisata. Namun, pada kenyataannya belum banyak masyarakat yang menggeluti usaha tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang bisnis tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Latuppa.

Belajar dari kondisi yang ada di Pulau Jawa, dimana setiap daerah wisata yang ada disana dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai ladang bisnis. Maraknya penjual souvenir, cinderamata, baju kaos, dll yang sering dijumpai jika berkunjung di daerah wisata, menunjukkan bahwa UMKM sangat berkembang di Pulau Jawa. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat yang ada di Pulau Jawa jauh lebih kreatif, tekun, ulet dan tangguh dalam hal menggeluti usaha atau bisnis. Konsep seperti inilah yang ingin diadopsi untuk diterapkan di daerah wisata Kota Palopo, khususnya di Kelurahan Latuppa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diperlukan berbagai penyelenggaraan pelatihan dalam upaya-upaya pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia, dimana keberadaan pengusaha kecil dan menengah yang cukup banyak dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian apabila benar-benar dibina dan diperdayakan. Salah satu pelatihan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan dan pengembangan UMKM yang professional dan mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya pada Kelurahan Latuppa Kota Palopo.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari 2 tahapan. Pertama-tama masyarakat diberikan konsep dan teori tentang mengelola usaha dengan professional, inovatif, kreatif dan mandiri melalui seminar kewirausahaan.

Dalam kegiatan seminar yang berlangsung sehari ini, diikuti oleh 38 orang peserta yang berasal dari masyarakat yang berkeinginan untuk merintis bisnis khususnya pada sektor UMKM. Adapun tempat pelaksanaan menggunakan fasilitas Aula Kantor Kelurahan Latuppa. Para peserta disajikan beberapa materi yang dianggap relevan dengan dunia usaha, anatar lain (1) Membangun Jiwa Kewirausahaan (2) Mengenal Konsep Dasar Kewirausahaan (3) Manajemen Usaha Kecil (4) Legalitas Usaha, dan (5) Strategi Merintis Usaha. Adapun narasumber yang berpartisipasi pada acara seminar ini berjumlah 3 orang yang masing-masing berasal dari Pemerintah Kota Palopo dalam hal ini Dinas Koperindag dan UMKM, akademisi dan praktisi bisnis.

Pada saat seminar berlangsung peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir acara. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang menyimak dengan baik ketika kateri berlangsung hingga banyaknya peserta yang pro aktif dalam sesi diskusi.

Tahapan kedua yaitu melakukan praktik bisnis yang merupakan praktik usaha yang dipandang memiliki peluang bisnis cukup menjanjikan, dalam hal ini yaitu praktik pembuatan Kripik Bayam (Spinach Chips) dan Lampion Gantung. Pelaksanaannya dilakukan masing-masing 1 hari pasca kegiatan seminar kewirausahaan yang bertempat di Taman Wisata Babak Kelurahan Latuppa.

Pembuatan kripik bayam dipilih dengan beberapa alasan antara lain karena bahan baku berupa sayur bayam yang mudah didapatkan, biaya produksi yang relatif murah dan terjangkau, serta proses pembuatannya yang tidak memakan waktu yang lama. Lampion

gantung sendiri terbuat dari bahan dasar limbah sendok plastik yang disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk lampion yang unik dan kreatif. Tentunya praktik pembuatan lampion gantung ini dipilih karena merupakan salah satu upaya pemanfaatan barang bekas berupa sendok plastik yang nantinya dapat menciptakan nilai tambah dan nilai jual di masyarakat.

Oleh karena praktik usaha ini merupakan kelanjutan dari kegiatan seminar kewirausahaan, maka maka peserta yang mengikuti kegiatan ini juga merupakan peserta seminar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan dapat terlihat bahwa, pelaksanaan seminar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan wawasan kewirausahaan yang profesional, mandiri dan tangguh. Pada akhirnya kegiatan ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan Wirausaha di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga bisa melahirkan wirausahawan yang handal dan professional di Kelurahan Latuppa pada khususnya.

Tentunya dari kegiatan praktik bisnis juga diharapkan dapat membantu para peserta dan masyarakat pada umumnya dalam menemukan ide-ide kreatif untuk dijadikan sebagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi sumber daya alam serta kondisi sosial yang terdapat di Kelurahan Latuppa. Dengan keterbatasan modal, masyarakat pun tetap bisa melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan

sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat.

Secara keseluruhan masyarakat kelurahan Latuppa nantinya dapat menumbuh-kembangkan bisnis terutama pada sektor UMKM yang dipandang sangat menjanjikan keuntungan sebab ditunjang dengan posisi kelurahan Latuppa sebagai daerah destinasi wisata di Kota Palopo. Ketika potensi ini betul-betul dimanfaatkan oleh masyarakat, maka diprediksi akan dapat membantu dan menunjang kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari sektor UMKM.

IV. KESIMPULAN

Animo dan antusiasme masyarakat dalam merespon kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan ini cukup besar. Kelurahan Latuppa yang merupakan daerah wisata Kota Palopo memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan, terkhusus untuk UMKM. Dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha mikro dan kecil maka sangat dibutuhkan sinergitas antara pelaku usaha, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi dalam wilayah yang bersangkutan.

Dengan ditetapkannya Kelurahan Latuppa sebagai salah satu destinasi wisata Kota Palopo, maka akan memunculkan peluang bisnis yang cukup besar khususnya pada sektor UMKM. Untuk itu, sangat diharapkan adanya pendampingan dan pembinaan UMKM oleh beberapa stakeholder yang ada. Tentunya, keberadaan UMKM di Kelurahan Latuppa sangat penting dalam rangka menunjang pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Latuppa sudah harus mendapatkan perhatian khusus bagi

pemerintah Kota Palopo, sebab mereka juga memiliki kontribusi dan turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adam, Syarifuddin M, dkk. 2016. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Ternate (Studi Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate). *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumber daya Pembangunan*, edisi XXI (Maret-April), hal 129-142.

Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Kota Palopo. 2014. *Palopo dalam Angka*.

Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Depkop. Jakarta.

Meredith, Geoffrey. G. et al. 2002. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rismawati, 2011. *Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan: Sukses dengan Mengoptimalkan Otak Kanan*. Refleksi. Makassar.